



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Farhan Maulana Ibrahim¹, Intan Audi Gunawan², Wisnu Ardana Putra³

Farhanmaulana9988@gmail.com; intangunawan88@gmail.com;

ardnaputra04@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of financial distress and company size on financial performance in Food & Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. The research uses a quantitative approach with simple and multiple linear regression analysis techniques. The sample consists of 80 company data obtained through purposive sampling. Financial distress is proxied using the Altman Z-Score model, while company size is measured by total assets. Financial performance is assessed using the return on assets (ROA) ratio. The results show that financial distress has a significant effect on financial performance, while company size has no significant effect. This research is supported by signaling theory, which explains that financial information disclosed by companies can serve as a signal for investors to evaluate the company's condition and future prospects.

Keywords: *Financial Distress, Company Size and Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial distress dan size perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 data perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Financial distress dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan ukuran perusahaan (size) diproksikan dengan total aset. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio return on asset (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan size perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh teori signaling yang menjelaskan bahwa informasi



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan.

Kata Kunci: *Financial Distress; Size Perusahaan; Kinerja keuangan;*



I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik adalah tujuan utama organisasi, yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai factor, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba dalam periode tertentu, yang diukur dengan rasio keuangan. Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasar Keputusan No 740/KMK.00/1989 menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu capaian keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat keberhasilan pada perusahaan tersebut (Indonesia, 2006). Apabila perusahaan tidak cepat tanggap terhadap indikasi negatif, dapat menimbulkan terjadinya kegagalan kinerja dalam perusahaan yang akan semakin menurun. Pada dasarnya kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan serta dapat mencerminkan pencapaian laba dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat ukur kinerja keuangan (Saputra, 2019).

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling terkena dampak Covid-19 karena adanya penurunan daya beli masyarakat (Santia, 2020). Bahan baku juga menjadi permasalahan utama karena sebagian besar merupakan barang impor. Selain itu, biaya produksi terus meningkat karena adanya kenaikan dolar Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor

yang paling terkena dampak Covid-19 adalah sektor akomodasi dan makanan minuman dengan persentase mencapai 92,47%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *financial distress*, yang terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Financial distress* dapat disebabkan oleh ketidakcukupan modal, beban utang, dan bunga. Rasio keuangan digunakan untuk memprediksi *financial distress*, dan jika kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, dapat mengarah pada kebangkrutan.

Selain itu, *ukuran perusahaan* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah mengakses sumber pendanaan eksternal, memiliki peluang lebih besar untuk berkembang, dan lebih kuat dalam memenangkan persaingan. Ukuran besar meningkatkan operasional perusahaan, yang berdampak pada peningkatan laba dan stabilitas kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih termotivasi untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan di sektor makanan dan minuman. Dengan adanya latar belakang maka rumusan masalah yaitu: apakah *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk



membuktikan asumsi bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal adalah informasi tentang pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keinginan pemiliknya, dapat berupa promosi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Manajer memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan bahwa manajer telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatif, sehingga menghasilkan laba berkualitas karena adanya prinsip ini, sehingga mencegah terjadinya perilaku meningkatkan laba serta mengganggu laporan keuangan (Sirait, 2016).

Teori sinyal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan melalui berbagai saluran, termasuk penyebaran informasi dan persepsi investor. Perusahaan besar tidak hanya memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan tetapi juga memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba yang stabil dan akses terhadap sumber daya finansial. Hal ini menciptakan siklus positif di mana ukuran perusahaan

berkontribusi pada kinerja keuangan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik bagi investor (Fauziah, 2017)

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan keuangan perusahaan (*profit*). Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pertiwi, 2012). Perusahaan *go public* menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal. Laporan ini memberikan informasi untuk menilai kinerja perusahaan, yang dapat digunakan investor untuk memilih saham yang akan diinvestasikan.

Pengukuran kinerja keuangan yang rutin sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan perusahaan dan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan manajemen, serta menginterpretasikan nilai perusahaan para stakeholder. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas, seperti Return On Assets (ROA), mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan aset yang dimiliki maupun modal sendiri (Kasmir, 2012).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2012). Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator yang penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi krisis financial dan gagal menghasilkan laba, yang bias berujung pada kebangkrutan atau penutupan perusahaan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Rahmayani & Hadromi, 2017; Fitri & Zannati, 2019). Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score, yang memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan. Model ini menggunakan Discriminant Analysis untuk membedakan perusahaan yang berisiko bangkrut dan tidak bangkrut. Rasio keuangan yang digunakan termasuk modal kerja terhadap total asset, laba ditahan terhadap total asset, dan penjual terhadap total asset. (Winda, et al., 2018) menjelaskan persamaan model Altman untuk menghitung *financial distress* yaitu sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dengan

keterangan:

X1: Modal kerja/total asset

X2: Laba ditahan/ total asset

X3: Laba sebelum pajak dan bunga/total asset

X4: Nilai pasar saham biasa/total hutang

X5: Penjualan/total asset

Hasil perhitungan Altman Z-Score digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan kondisi sebagai berikut:

- $Z < 1,8$: Perusahaan dikategorikan bangkrut (pailit).
- $1,8 < Z < 2,99$: Perusahaan berada dalam grey area, yaitu kondisi yang tidak dapat dipastikan apakah sehat bangkrut.
- $Z > 2,99$: Perusahaan dianggap sehat dan tidak bangkrut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan terjadi secara nyata pada krisis keuangan 2008. Menyikapi krisis tersebut, Wijayangka (2014) berkata bahwa langkah yang diambil oleh perusahaan manufaktur adalah



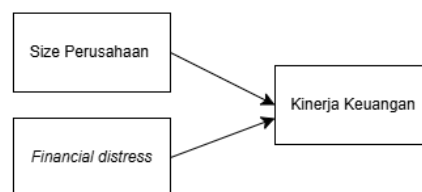
Downsizing. Downsizing merupakan strategi bisnis yang didesain untuk meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dengan merubah dan mengurangi struktur tenaga kerja untuk meningkatkan hasil operasionalnya (Appelbaum, 2001).

Perusahaan memilih melakukan pengurangan jumlah karyawan sebagai langkah jangka pendek agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Dengan pengurangan jumlah karyawan maka mengurangi ukuran perusahaan karena salah satu kriteria pengukuran perusahaan adalah dari jumlah tenaga kerja didalamnya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$. Dalam rumus tersebut, \ln adalah logaritma natural. Total aset merupakan penjumlahan dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tak berwujud. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti: Total aktiva, Nilai pasar saham, Total pendapatan, Penjualan, Kapitalisasi pasar.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir (Framework) untuk penelitian yang menguji pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *financial performance* dapat dirancang untuk menjelaskan bagaimana kedua variabel tersebut

berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut:



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *financial distress* berkaitan dengan teori sinyal. Dalam teori ini dijelaskan tentang bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Kesulitan keuangan adalah proses dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan suatu perusahaan yang parah. Beberapa literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi *financial distress*. Dapat dipastikan bahwa rasio keuangan yaitu likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (Fitri & Zannati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendi, 2018) yang mendapatkan hasil penelitian membuktikan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak dapat memprediksi kondisi Financial Distress.



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Sedangkan Return On Asset dapat memprediksi Financial Distress pada perusahaan manufaktur. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan sehingga terhindar dari financial distress, dalam hal ini membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini bahwa financial distress berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H1: Financial Distress berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan aset pada masing-masing perusahaan manufaktur. Menurut Prasetyantoko dan Parmono (2008), ukuran perusahaan yang diukur dengan natural logarithm dari total aset berpengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan besar yang telah listing di Indonesia mendapatkan keuntungan lebih dari kegiatan operasinya, dengan kata lain adanya peningkatan pada ukuran perusahaan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian oleh Majumdar (1997) dan Liargovas dan Skandalis (2010) juga menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan return on asset.

Murhadi (2013) mengemukakan ukuran perusahaan dinilai dengan mengubah total aset perusahaan menjadi logaritma

natural. Ukuran perusahaan yang dihitung oleh Log Natural Total Asset untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan natural log, jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliunan rupiah dapat disederhanakan tanpa mengubah rasio total aset sebenarnya.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan asosiatif kausal yakni penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan dampaknya terhadap variabel dependen secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berasal dari sumber data sekunder yakni laporan keuangan tahunan dari perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023. Variabel independen pada penelitian ini adalah financial distress dan firm Size, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah financial performance. Table 1 menunjukkan kriteria sampel yang digunakan.



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 1: Kriteria sampel

N0.	Kriteria	Pengurangan Kriteria	Kriteria yang sesuai
1.	Data perusahaan subsector food & beverage yang terdaftar pada BEI tahun 2022-2023	-4	72
2.	Perusahaan subsector food & beverage yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama 2022-2023	-4	68
3.	Perusahaan subsector food & beverage yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	-9	59
4.	Perusahaan subsector food & beverage yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	-3	56
5.	Perusahaan subsector food & beverage yang menunjukkan hasil data korelasi negatif	-16	40
6.	Perusahaan subsector food & beverage yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan variable		40
Jumlah sampel $40 \times 2 = 80$ Sampel			

Mini Riset ini dilaksanakan dari bulan November 2024 sampai bulan Desember tahun 2024 dan Sumber data penelitian ini didapatkan dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, mengunjungi website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, serta menelusuri website penelitian terdahulu melalui <https://sinta.ristekbrin.go.id/> dan <https://scholar.google.com/>.

Terdapat beberapa metode analisa data pada penelitian ini yaitu: Pengujian Asumsi Klasik dengan menggunakan Grafik atau Histogram, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisa data pada penelitian ini dibantu dengan program perangkat lunak *Econometrics Views (Eviews)*¹², setelah dilakukan pengolahan maka akan dilakukan analisis hasil penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian yang

terdiri dari dalam beberapa kelompok variabel, yaitu: Financial distress (X1) dan size perusahaan (X2) sebagai kelompok variabel independen. Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROA)*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pengolahan dan analisis data, peneliti memperoleh gambaran umum tentang bagaimana finansial distress dan ukuran perusahaan berdampak pada kinerja keuangan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2022-2023. Sebelum melakukan uji hipotesis pada model yang diuji, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga data dapat diimplementasikan dengan baik. Hasil dan diskusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Uji asumsi klasik

No.	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	Nilai prob. Sebesar 0,211286 yang dimana nilainya diatas nilai signifikasi $\alpha = 0,05$	Data berdistribusi normal
2.	Uji Multikolinieritas	Nilai correlation antar variabel yaitu sebesar -0,376574 yang dimana nilai tersebut dibawah nilai 0,85	Tidak terjadi masalah multikolinieritas



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

3.	Uji Heteroskedastisitas	Nilai prob. variabel financial distress sebesar 0,1320 dan variabel size perusahaan sebesar 0,4300 yang dimana nilai berada diatas nilai signifikasi $\alpha = 0,05$	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
4.	Uji Autokorelasi	Nilai <i>Durbin-Watson</i> sebesar 1,991416 yang dimana angka tersebut terletak pada $Du < Dw < 4-Du$ yang berarti (1,6882 < 1,991416 < 2,3118)	Tidak terjadi masalah autokorelasi

Sumber: data diolah dengan *eviews 12* (2024)

Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan data-data yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan secara deskriptif variabel yang digunakan.

Tabel 3. Statistika Deskriptif

Varia bel	O b s .	Me an	Std. Devi aton	Min.	Ma x.
Financ ial Distres s	8 0	1,93 005	0,65 1195	0,629 439	4,6 327
Size Perusa haan	8 0	5,40 830	0,15 7978	5,055 358	5,7 323
Kinerj a Keuan gan	8 0	0,27 240	0,11 0890	0,033 562	0,5 594
		6			48

Sumber: data diolah dengan *eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Financial Distress* memiliki rata-rata sebesar 1,930055 dengan standar deviasi 0,651195. Dengan nilai minimum 0,629439 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4,632718. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Gozco Plantations Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,629439 di tahun 2022 sedangkan PT. Indo Pureco Pratama Tbk memiliki nilai maximum sebesar 4,632718 di tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *size perusahaan* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,408301 dengan standar deviasi 0,157978. Dengan nilai minimum 5,055358 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,732358. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk memiliki nilai minimum sebesar 5,055358 di tahun 2022 sedangkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai maximum sebesar 5,732358 di tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *kinerja keuangan* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,272406 dengan standar deviasi 0,110890. Dengan nilai minimum 0,033562 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,559448. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Gozco Plantations Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,033562 di tahun 2023 sedangkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

maximum sebesar 0,559448 di tahun 2023.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) adalah pengujian hipotesis yang digunakan dalam regresi linier.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tabel 4 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

R-squared	0.085845	Mean dependent var	0.084299
Adjusted R-squared	0.062101	S.D. dependent var	0.045739
S.E. of regression	0.044296	Sum squared resid	0.151086
F-statistic	3.615417	Durbin-Watson stat	1.991416
Prob(F-statistic)	0.031569		

Sumber: data diolah dengan eviws 12 (2024)

Berdasarkan table 4 dapat diketahui nilai R-squared sebesar 0,085845 atau sebesar 8,58%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel financial distress (X1) dan ukuran perusahaan (X2) memberikan pengaruh sebesar 8,58% terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan 91,42% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Tabel 5 menunjukkan hasil uji simultan.

R-squared	0.085845	Mean dependent var	0.084299
Adjusted R-squared	0.062101	S.D. dependent var	0.045739
S.E. of regression	0.044296	Sum squared resid	0.151086
F-statistic	3.615417	Durbin-Watson stat	1.991416
Prob(F-statistic)	0.031569		

Sumber: data diolah dengan eviws 12 (2024)

Berdasarkan table 5 dapat diketahui nilai F-statistic sebesar 3,615417 dengan nilai prob.(F-statistic) sebesar 0,031569 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan variabel financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan hasil uji parsial.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.120024	0.602622	-0.199170	0.8427
X1	0.060900	0.023139	2.631973	0.0103
X2	0.050827	0.108407	0.468857	0.6405

Sumber: data diolah dengan eviws 12 (2024)

Pada penelitian ini menggunakan nilai t tabel pada nilai signifikan sebesar 0,05 dan degree of freedom (df) = $n - k$ ($80 - 3 = 77$) adalah sebesar 1,991254.



Berdasarkan table 5 nilai t hitung finansial distress sebesar 2,631973 dimana nilainya lebih besar dari t table sebesar (2,631973 > 1,991254) dan dengan nilai probabilitas Sebesar 0,0103 dimana nilainya lebih kecil dari nilai signifikannya sebesar (0,0103 < 0,05), sehingga H1 diterima yang berarti financial distress berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

nilai t hitung size perusahaan sebesar 0,468857 dimana nilainya lebih kecil dari t table sebesar (0,468857 < 1,991254) dan dengan nilai probabilitas Sebesar 0,6405 dimana nilainya lebih besar dari nilai signifikannya sebesar (0,6405 < 0,05), sehingga H2 ditolak yang berarti size perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *financial distress* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa variabel *financial distress* terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,631973 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0103 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikasinya yaitu sebesar 0,05 (0,0103 > 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu (2,631973 > 1,991254), hal ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kondisi *financial distress* akan mendorong kinerja keuangan suatu perusahaan supaya tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas keuangan perusahaan yang akan berdampak terhadap kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyu Tri Susilowati, 2021) yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan yang menerbitkan utang besar, menjadi sebuah sinyal bagi pemegang saham serta investor.

Pengaruh size perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa variabel size perusahaan terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,468857 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6405 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikasinya yaitu sebesar 0,05 (0,6405 > 0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t table yaitu (0,468857 > 1,991254), hal ini menunjukkan bahwa Size Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan dengan total asset yang besar memiliki biaya pemeliharaan yang tinggi seperti penyusutan asset



tetap, yang nantinya akan berdampak pada nilai total laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Wufron, 2017) yang menunjukkan bahwa size perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang diproses EVIEWS 12 sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka rekomendasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0103 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan ini terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar kewajiban perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya risiko kebangkrutan yang terjadi. Jika suatu perusahaan akan menerbitkan utang yang besar, maka menjadi sebuah sinyal bagi pemegang saham serta investor terkait prospek perusahaan dimasa datang jika terdapat kewajiban yang harus dilunasi saat jatuh tempo. Hal ini diperkuat dengan teori sinyal, karena teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi

kebangkrutan membuat suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerja atau meningkatkan kinerjanya. Kinerja dalam perusahaan juga dapat mengalami penurunan yang tidak terduga.

Sedangkan hasil pengujian data yang di proses EVIEWS 12 mengenai Size Perusahaan bahwa ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dimana nilai signifikansi sebesar 0,6405 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Berdasarkan angka tersebut maka besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik begitu juga dengan ukuran perusahaan yang kecil.

Setelah melakukan penelitian, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Emiten).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh financial distress, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor food and staples retailing yang terdaftar di bursa efek indonesia periode



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

2022-2023. Peneliti berharap agar emiten meningkatkan strategi agar volume penjualan meningkat untuk mengimbangi utang jangka pendek yang dimiliki dan lebih memaksimalkan peran saham sebagai sumber permodalan sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

2. Bagi Investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan dalam melakukan investasi selain menganalisis kinerja perusahaan terutama secara keuangan baik mikro maupun makro, investor juga harus memahami karakteristik dasar bukan hanya karakteristik perusahaannya namun juga karakteristik penggolongan sektor perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga pengambilan keputusan investasi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum, E., & Berg, P. (2001). High-performance work systems and labor market structures. In *Sourcebook of Labor Markets: Evolving Structures and Processes* (pp. 271-293). Boston, MA: Springer US.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). An Overview of Financial Management. *Fundamentals of Financial Management*.
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Fitri, N., & Zannati, R. (2019). Model Altman Z-Score Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui Pendekatan Regresi Logistik. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63–72.
- Murhadi, W. R. 2013. Analisis Laporan Keuangan:Proyeksi dan Valuasi Saham. SalembaEmpat.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal manajemen dan*



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- kewirausahaan, 14(2)*, 118-127.
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Financial Distress In Companies Manufacture Listed Indonesia Stock Exchange.
- Santia, T. (2020). Industri Makanan dan Minuman Paling Terdampak VirusCorona. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4211947/industri-makanan-dan-minuman-paling-terdampak-virus-corona>.
- Sirait, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Susilowati, W. T. (2021). Pengaruh financial distress terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31-38.
- Wijayangka, C. (2014). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur akibat krisis keuangan amerika. *Jurnal Manajemen Indonesia, 14(2)*, 172-180.
- Winda, D., Rahayu, B., & Andarini, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Menggunakan Metode Z-Score Pada PT Indofarma Tbk. *JIMEK*, 1, 139– 155.
- Wufron, W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi, 16(3)*, 140-154.